

## Strategi Perintisan Gereja Baru Di Desa Kagungan Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat Melalui Kepemimpinan Yang Efektif

Daud hatu riwu<sup>1</sup> Harry Saroinsong<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel  
daudhaturiwu65@gmail.com

### ABSTRAK

Pemimpin yang efektif itu adalah pemimpin yang memiliki kehidupan rohani yang baik, suka berdoa dan membaca dan mempelajari Firman Tuhan secara mendalam, sangat mengandalkan Tuhan memiliki pengaruh yang kuat buat anggotanya yang berasal dari karekter dan kepribadiannya, selalu berinisiatif, mampu menggerakkan dan mengarahkan orang-orang, memiliki pendidikan yang baik, trampil, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan dan memberikan solusi, ramah, tidak sombong, rajin, tekun dan rendah hati dan penuh kasih. Strategi Misi adalah suatu perencanaan untuk melakukan penginjilan, memberitakan kabar baik, kabar keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus kepada dunia, untuk menjangkau jiwa-jiwa yang masih terhilang dan salah satu cara terbaik adalah merintis pembukaan gereja-gereja baru. Perencanaan itu harus disusun secara baik dan sistimatis dan dapat dilaksanakan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Strategi misi yang baik itu selalu melibatkan Tuhan karena misi itu sendiri berasal dari Tuhan dan berdasarkan perintah Tuhan.

**Kata kunci:** Kepemimpinan; Strategi Misi; Perintisan Gereja.

### ABSTRACT

*Written in Indonesian and English with the font Times New Roman, size 10 pt, single space. Abstract is a brief An effective leader is a leader who has a good spiritual life, likes to pray and read and study God's Word in depth, relies heavily on God, has a strong influence on his members that comes from his character and personality, always takes initiative, is able to move and direct people, have a good education, skilled, responsible, dare to make decisions and provide solutions, friendly, not arrogant, diligent, diligent and humble and loving. The Mission Strategy is a plan for evangelism, preaching the good news, the news of salvation from the Lord Jesus Christ to the world, to reach lost souls and one of the best ways is to start opening new churches. The planning must be prepared properly and systematically and can be carried out at the time and place that has been determined. A good mission strategy always involves God because the mission itself comes from God and is based on God's commands.*

**Keywords:** Effective Leadership; Mission Strategy; Church Planting.

## **PENDAHULUAN**

Apa yang dilakukan Tuhan Yesus boleh dikatakan adalah suatu misi yang holistik. Misi utamanya adalah jelas untuk mencari manusia yang terhilang karena dosa supaya mengalami pengampunan dosa dan diselamatkan. Melalui karya di kayu salib Dia menuntaskan misi Allah terhadap dunia ini. Tapi kita lihat bahwa Yesus pun melakukan tugas misi dengan menyiapkan murid-muridNya baik yang dua belas orang ataupun 70 (tujuh puluh) murid juga murid-murid lain ntuk meneruskan misinya bagi dunia ini, dan selama di dunia ini Dia juga melakukan misi Nya dengan mengajar di mana-mana, menyembuhkan berbagai orang yang diikat oleh penyakit, lumpuh berjalan, yang berpenyakit kusta menjadi tahir, yang buta dapat melihat , yang diikat oleh kuasa setan mengalami kelepasan dan pembebasan, Dia juga membangkitkan orang mati, dan memberitakan kabar baik bagi orang-orang miskin.

Ketika Yohanes Pembaptis sudah berada di penjara dan mendengar akan segala apa yang dikerjakan Yesus, Ia memanggil muridnya untuk datang kepada Yesus menanyakan "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menunggu seorang yang lain?" (Lukas 7:19). Pada waktu murid-murid Yohanes Pembaptis mendatangi Yesus seperti yang diungkap dalam Kitab Injil Lukas 7:22, Yesus menjawab mereka, "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik ".

Kita bisa membaca dari kesaksian Perjanjian Baru, Yesus pun memberi makan 4000 (Matius 15: 32-39) dan 5000 orang (Markus 6:30-44, Dan bahkan masih banyak sekali yang Yesus kerjakan yang tidak tercatat di dalam Alkitab, Injil Yohanes 20 : 30-31, diungkapkan : Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-muridNya yang tidak tercatat dalam kitab ini , tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namaNya. Di dalam Yohanes 21 :25 dikatakan bahwa, Masih banyak hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis itu. Jadi selama Tuhan Yesus Kristus berada di bumi ini sebelum Dia menuntaskan puncak tugas misi yang diberikan Bapanya dengan mati di kayu salib,

banyak sekali melakukan tugas pelayanan misi bagi murid-murid dan para pengikutnya dan bagi banyak orang, supaya mereka mengenal karya keselamatan yang Bapa berikan kepadaNya.

Bagi Tuhan Yesus sendiri apa yang telah Ia lakukan itu juga dapat dilakukan oleh para muridNya, pengikutnya dan bagi setiap orang percaya. Oleh sebab itu Dia melatih murid-muridNya untuk tugas misi bagi dunia setelah Dia kembali dan naik ke surga. Pada saat Dia memanggil dan melatih murid-muridNya untuk melakukan misi menjangkau orang-orang dengan injil kabar baik, ternyata Tuhan Yesus juga memperlengkapi mereka dengan fasilitas yang diperlukan,.

Dalam Lukas 9 1-6, diceritakan bagaimana Tuhan Yesus memanggil kedua belas murid – (ayat 1) lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit. Dan (ayat 2) Ia mengutus mereka untuk memberitakan (injil) Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang. Ternyata di samping dua belas murid, Yesuspun memanggil dan melatih 70 (tujuh puluh) murid yang lain. Lukas 10:1-12 dilanjutkan ayat 17-20. "Kemudian daripada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua menahuluiNya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungiNya "(ayat 1). KataNya kepada mereka "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu".(ayat 2). "Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala" (ayat 3)." " dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka : Kerajaan Allah sudah dekat padamu".

Jadi bisa dilihat bahwa Tuhan Yesus yang memelopori dan berinisiatif untuk melakukan misi dan Tuhan memberikan pelajaran misi dengan strategi yang baik untuk menjangkau jiwa-jiwa. Setelah Yesus bangkit dan kemudian naik ke surga, pada saat sebelum Dia naik ke surga Dia berpesan kepada murid-muridNya supaya jangan meninggalkan Jerusalem. Dalam Lukas 24 :46 – 48, diceritakan kisah sesudah Kebangkitan Yesus bagaimana Dia menyampaikan hal-hal dan pesan penting, KataNya kepada mereka : " Ada tertulis demikian : Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga dan lagi dalam namaNya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang

dijanjikan BapaKu. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi”.<sup>1</sup>

Dan kita semua tahu apa yang terjadi di Yerusalem sesudah turun atau datangnya Roh Kudus yang dikirimkan Bapa kepada murid-murid dan orang-orang percaya. Bapa mengrimkan Roh Kudus untuk memperlengkapi murid-murid Yesus dan orang-orang percaya di Yerusalem untuk menjadi saksi memberitakan injil kepada semua bangsa. Roh Kudus adalah kuasa yang bersal dari tempat tinggi dari sorga untuk menjalankan misi Allah melalui gereja Tuhan di muka bumi ini. Kisah Para Rasul 1:8, Tuhan Yesus berkata, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi ”.

Pada saat turunnya Roh Kudus di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2) para murid-murid dan orang-orang percaya saat itu dipenuhi dengan Roh Kudus dan mereka bisa berbicara- dengan Bahasa-bahasa lain dan murid-murid melakukan banyak tanda-tanda herean bahkan Rasul Petrus berkotbah dan membuat ribuan orang bertobat, tiga ribu jiwa memberi diri dibaptis. Dan muncullah jemaat atau gereja pertama atau mula-mula. Di sini kita lihat bahwa gereja dan jemaat yaitu kumpulan orang-orang percaya lahir dan muncul karena karya Roh Kudus karena karya Tuhan sendiri melalui murid-murid dan orang-orang percaya pada saat itu. Jadi misi Tuhan adalah menggunakan dan memakai orang-orang percaya yang dipanggil melalui kuasa Roh Kudus untuk menjalankan misi Tuhan Yesus Kristus di bumi ini.

Jadi dalam penulisan ini penulis melihat bahwa permasalahan kepemimpinan bahkan kepemimpinan yang efektif dari hamba Tuhan atau gembala yang melakukan misi perintisan gereja baru khususnya di pedesaan akan menjadi menarik untuk disoroti, juga permasalahan strategi misi yang dijalankan khususnya pada saat membuka dan merintis gereja baru di pedesaan dalam hal ini di desa Kagungan Jaya Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Barat Provinsi Lampung. Yang penulis teliti adalah perintisan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdi) jemaat Betlehem di desa tersebut. Di dalam rangka pembukaan gereja baru, dua permasalahan pokok tersebut di atas yang penulis teliti baik melalui pengamatan langsung sekian lama maupun dengan mewancarai jemaat dan hamba-hamba Tuhan setempat yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Alkitab, Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, Cet.2012

secara intensif kurang lebih 6 (enam) bulan sejak awal tahun 2023 ini, Bahwa lebih dari sepuluh tahun Jakarta Holy Spirit Ministries (JHS Ministries) yang penulis pimpin sering melakukan misi ke berbagai gereja di Provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian dilakukan terhadap obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Sehingga mampu bertanya, menganalisa, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapat pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>2</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan yang dilakukan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdi) jemaat Betlehem, desa Kagungan Jaya di desa Kagungan Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Awalnya gembala di sini tidak memiliki rencana atau sytaegi apa yang akan dilakukan pada awal merintis, perencanaan pelayanan dan strategi misi dilakukaan setelah beberap waktu perintisan dimulai. Dan setelah Gembala setempat menuntaskan studi teologianya, maka ternyata secara perlahan masalah kepemimpinan mulai dipraktekkan dalam pembinaan jemaat dan mulai

---

<sup>2</sup> Ibid, Prof Dr Sugiyono, 18

menyusun strategi misi untuk menjadikan gereja semakin menjadi saksi dalam penginjulan di desa itu. Setelah menyelesaikan studi teologia di sekolah Alkitab dan memperoleh gelar sarjana teologia, gembala secara mantap mulai melakukan aplikasi dari ilmu yang didapatnya semasa studi dan mempraktekkannya dalam pelayanan.

Mulai belajar membenahi masalah kepemimpinannya dengan mulai merencanakan dan bertindak melakukan prinsip-prinsip seperti yang diajarkan Firman Tuhan. Itu dimulai dari keluarga Gembalanya sendiri, isteri gembala semakin dilibatkan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelayanan, anak yang beranjak dewasa dilibatkan mengurus sekolah minggu juga terlibat di dalam kegiatan pemuda remaja di gereja. Strategi misi mulai dijalankan oleh gembala dengan membentuk tim pelayanan yang lebih solid, aktif dan dinamis untuk mengurus pelayananan baik untuk ibadah hari minggu dan tengah minggu, maupun kunjungan pribadi dan keluarga yang sakit atau acara syukuran keluarga.

Di dalam pelayanan yang semakin serius dan sungguh-sungguh Tuhan terus menambah jiwa-jiwa baru dan juga Tuhan terus mengirim dana dari berbagai pihak untuk secara perlahan membangun Gedung gereja yang lebih memadai untuk menjadi sarana ibadah bagi jemaat. Gedung gereja yang baru pun terbangun dalam waktu lebih dari lima tahun. Meskipun dalam menjalankan kepemimpinan dari gembala terus dibenahi supaya semakin efektif abegitu juga di dalam menjalankan rencan dan strategi misi yang ada terus diperbaiki dari tahun ke tahun. Sebagai gembala memng dituntut banyak hal karena gembala itu haruslah menjadi orang yang "memberi makan" memelihara dan melindungi jemaatnya. Menuntun supaya jemaat tercukupi makananan rohaninya, terpelihara kehidupan dan kebutuhan kerohanian yang terus menerus harus menerima asupan. Juga terpelihara dari berbagai hal yang, membuat kehidupan imannya melemah dan terhindar dari gangguan yang membuat jemaat menjauh dari persekutuannya dengan Tuhan.

Gembala juga harus menjadi pengajar yang baik bagi jemaatnya. Karena sebagai pengajar diapun harus diperlengkapi dengan Pendidikan dan pengetahuan yang baik supaya dapat mengajar dan membimbing jemaat ke dalam kebenaran. Mengajar jemaat supaya terus membangun hubungan pribadi dengan Tuhan baik melalui ibadah, dengan jam-jam doa khusus dan membaca dan belajar firman yang terus mendalam, mengucapkan firman dan melakukan

serta mempraktekkan firman. Terus dan belajar terus menjadi pelaku firman bukan hanya menjadi pendengar firman atau pembaca firman. Karena di dalam lingkungan pedesaan dengan komunitas masyarakat yang kecil dan homogen perilaku dan tingkah laku jemaat gereja begitu mudah untuk dilihat dan disaksikan oleh masyarakat sekitarnya.

Pengajaran yang terus menerus dan sistimatis untuk belajar firman Tuhan akan menjadi modal utama bagi jemaat untuk menjadi saksi hidup dari kebaikan Tuhan dan karya keselamatan Kristus dalam hidup orang percaya. Gembala itu harus percaya bahwa apabila dia diutus Tuhan Yesus, untuk misi memberitakan injil keselamatan dari kerajaan surga maka Ia akan memperlengkapi dia dengan kuasa, pimpinan, pertolongan dan penghiburan dari Roh Kudus. Seperti yang tertulis dalam *Kisah Para Rasul 1: 8*: "*Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yeruslaem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi*". Kita tahu Kuasa dari Roh Kudus akan menaungi hamba-hambaNYa yang melakukan misi Kristus. Dan Roh Kudus itu juga yang akan menaungi dan membimbing dan menuntun sang gembala dalam tugas penggembalaannya. Roh Kudus itu juga akan menghibur saat letih dan lesu atau pada saat gembala mengalami permasalahan ringan maupun berat dalam pelayanannya.

### **Strategi Misi yang dilakukan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdi) jemaat Betlehem, desa Kagungan Jaya di desa Kagungan Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat**

Untuk melakukan misi membangun gereja baru di pedesaan ternyata sangat dibutuhkan strategi misi yang baik. Menurut Junry J. Allow dalam "Strategi Misi dan Penginjilan Alkitabiah" dapat disimpulkan bahwa ukuran keberhasilan suatu strategi misi sebuah gereja adalah cara khusus yang disertai pemahaman yang cermat terhadap suatu konteks tertentu secara menyeluruh, yang sudah saling disetujui oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan di sini mempunyai maksud supaya Injil itu dapat diterima oleh jemaat pendengar sehingga

mereka mengerti dan memahami berita yang disampaikan tersebut dan akhirnya mereka bertobat serta diselamatkan melalui percaya kepada Tuhan Yesus Kristus secara sungguh-sungguh.<sup>3</sup>

Apa yang dilakukan oleh GPdi jemaat Betlehem desa Kagungan Jaya yaitu:

➤ **Melakukan Penginjilan Pribadi**

Gembala secara pribadi maupun dengan isteri mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat yang ada, dengan mulai berkenalan dengan tetangga-tetangga terdekat. Mulai ikut kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintahan desa dan masyarakat setempat meliputi mengunjungi orang yang sakit dan mengalami keduakaan dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan gotong royong seperti ikut kerja bakti sosial, kegiatan olah raga dan terlibat dalam acara kawinan dan pertemuan keagamaan muslim setempat seperti khitanan, hari raya kurban, ikut membantu dalam perayaan Idul Fitri, ikut terlibat aktif dalam kegiatan tujuh belasan. Pokoknya terus aktif membaur dan membangunpertemana dan persahabtan dengan masyarakat yang ada di desa tersebut. Dan mulai mengajak mereka yang berminat datang ke gereja. Walaupun kemudian terjadi pelarangan oleh pimpinan agama Islam untuk tidak boleh mengajak umat muslim datang ke gereja. Akhirnya muncul kesepakatan dengan para alim ulama setempat untuk gembala tidak boleh mengajak orang untuk datang ke gereja. Gembala mengajarkan kepada jemaat untuk aktif melakukan penginjilan pribadi. Itulah cara untuk menjangkau jiwa-jiwa. Dengan bergaul dan menolong orang lain, berteman dan bersahabat dengan banyak orang maka dengan mudah bisa menceritakan siapa Tuhan Yesus kepada orang lain. Kabar keselamatan dengan mudah bisa disampaikan. Penginjilan pribadi adalah strategi yang baik untuk dilakukan dan terus dilakukan.

➤ **Melakukan Ibadah di gereja dan di rumah-rumah**

Untuk terus menumbuhkan rohani dan sekaligus menjangkau jiwa-jiwa baru maka setiap hari minggu diadakan ibadah bersama, dan pendeta atau gembala terus menyampaikan kotbah yang membuat jemaat terus dibangun dalam iman yang benar kepada Tuhan Yesus Kristus, diajari berdoa, membaca firman Tuhan dan belajar melayani bagi jemaat, seperti menjadi pemimpin

---

<sup>3</sup> Junry J Allow, MDiv. Strategi Misi dan Penginjilan Alkitabiah (Tangerang, Yayasan Damai Mulia, 2003)

pujian, membawakan doa, terlibat dalam tim musik dan ikut menjadi penyanyi pengiring pujian-pujian. Dengan beribadah di rumah-rumah yang dilaksanakan setiap hari Rabu, di mana di situ jemaat digilir untuk belajar dan membaca firman Tuhan satu persatu, menjadi pembawa acara dsb. Dan pada saat bersamaan dengan melakukan ibadah di rumah-rumah maka tetangga-tetangga juga bisa mendengar pujian dalam ibadah bahkan kotbah yang disampaikan. Bukankah iman itu timbul dari pendengaran akan Firman Tuhan, Firman Kristus demikian Roma 10:17. Rasul Paulus mengetahui bahwa kabar berita injil harus diperdengarkan kepada banyak orang, karena mulai pemberitaan orang bisa mendengar kebenaran firman Tuan. Karena Firman Tuhan itu memerdekakan orang dari ikatan dan belenggu dosa, ikatan-ikatan kuasa dunia, kuasa dari si jahat. Tuhan Yesus berkata bahwa ladang sudah menguning siap untuk dituai mintalah kepada yang empunya tuaian (Bapa disorga) supaya Dia mengirim penuai-penuai.

Jadi bisa dilihat sebenarnya misi yang dilakukan oleh hamba-hamba Tuhan oleh para misionaris adalah sesuatu yang kalau dilaksanakan maka Tuhan sendiri yang akan bekerja. Masalahnya apakah ada orang yang mau pergi untuk diutus. Yesaya 6: 8 "Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku! "Tuhan selalu mau bekerja dengan anak-anakNya untuk melakukan misi kerajaan sorga. Apakah ada yang mau diutus.

#### ➤ **Pemuridan**

Dilakukan baik dalam pertemuan ibadah maupun di luar ibadah dengan melatih orang dewasa dan pemuda untuk berani menjangkau jiwa-jiwa baru untuk datang kepada Tuhan dengan mengajarkan tentang pesan Tuhan Yesus untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus, Karena tidak ada larangan jemaat gereja mengajak orang yang belum percaya untuk datang ke gereja maka cara itu yang terus dilakukan oleh gembala dan para pekerja yang ada sampai sekarang. Tapi Tuhan bekerja melampaui kesepakatan yang ada karena kalau ada orang yang sakit maka apakah itu jemaat gereja atau bukan, mereka akan datang untuk didoakan oleh Gembala. Bahkan pernah kepala desa waktu sakit datang minta didoakan oleh oleh Gembala.

#### ➤ **Membangun Gedung gereja yang baru**

Waktu masuk pelayanan di desa Kagungan Jaya ini, kondisi keuangan gembala dan keluarga sangat mengenaskan dan menyedihkan, apalagi kondisi sosial masyarakat setempat

yang secara ekonomi banyak yang hidup dalam kondisi berkekurangan. Masalah ekonomi masalah keuangan adalah masalah yang terus menjadi masalah yang seperti sulit mendapatkan jalan keluar. Tapi sebagai hamba Tuhan yang sudah diutus tetap percaya dan sangat percaya bahwa Tuhan menyertai dalam kondisi apapun, bukankah Tuhan Yesus berkata dalam Kitab Injil Matius 28 :18-20, *"Yesus mendekati mereka dan berkata; "KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."*

Jadi misi ke desa ini memang membangun gereja (jemaat) yang baru tapi juga untuk membangun Gedung gereja – rumah doa- untuk tempat ibadah jemaat. Karena sudah sekian lama hanya beribadah secara terbatas di rumah darurat tempat tinggal Gembala dan keluarga. Di tengah kondisi ekonomi yang sulit gereja ini merencanakan untuk membangun Gedung baru untuk tempat beribadah. Percaya bahwa Tuhan Yesus berkuasa di sorga dan di bumi, Dia sanggup melakukan apa saja yang Dia kehendaki, jemaat ini percaya bahwa Tuhan sanggup untuk memberkati jemaat ini dari manapun, Tuhan berkuasa untuk menggerakkan siapapun untuk menjadi saluran berkat buat anak-anakNya yang sungguh percaya dan berharap padaNya.

Komitmen yang sungguh-sungguh untuk membangun Gedung gereja baru pun dicanangkan buat seluruh jemaat. Jemaat digerakkan untuk Bersatu padu dengan iman dan kerja Bersama gotong royong, dengan kerja keras dan tentunya berdoa terus menerus melakukan puasa untuk mohon pertolongan dan belas kasihan Tuhan. Tetap percaya seperti kata Tuhan Yesus " Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman", Kalau Tuhan sudah suruh untuk menginjil percaya penyertaan Tuhan sempurna, dan percaya bahwa Gedung gereja baru akan terbangun dengan pertolongan Tuhan. Maka semua jemaat mulai bergotong royong apa saja bisa diberikan untuk pembangunan Rumah Tuhan. Memberikan persembahan, bahan material dan apa saja yang dapat dikontribusikan supaya Gedung gereja bisa segera dibangun.

Berkat pertolongan dan campur tangan Tuhan akhirnya Gedung gereja-baru bisa dibangun dengan baik. Tuhan menggerakkan semua jemaat untuk bepartusipasi aktif, Tuhan menggerakkan banyak anak Tuhan dari mana-mana memberikan bantuan dan persembahannya.

Itulah yang bisa dilakukan yaitu melakukan beberapa kali observasi dan wawancara yang bisa dilakukan dalam penelitian ini.

### **Membangun dan mewujudkan jemaat sebagai tubuh Kristus**

GPdi Jemaat Betlehem di dalam upaya mewujudkan jemaat sebagai tubuh Kristus, maka dilakukan gerkan dengan melibatkan secara penuh semua anggota jemaat. Maka Gembala terus melakukan pembinaan-pembinaan secara mendalam supaya jemaat sungguh hidup beribadah, memiliki iman yang teguh dan belajar untuk melayani dan mengembangkan talenta yang Tuhan sudah berikan sebagai karunia bagi masing-masing orang. Kepada yang memiliki karunia untuk memimpin pujian maka akan diarahkan untuk mulai belajar memimpin pujian mulai dari kelompok doa yang kecil, ibadah rumah tangga dan kunjungan orang sakit atau penghiburan jemaat sampai memimpin pujian atau worship leader dalam ibadah raya di gereja pada hari minggu. Diberi kesempatan untuk bersaksi di depan jemaat sekaligus melatih berbicara di depan umum. Kepada mereka yang punya bakat atau talenta menyanyi diberi kesempatan untuk menjadi team puji-pujian dalam ibadah sebagai penyanyi pengiring puji-pujian. Kepada mereka yang bisa memainkan alat musik bisa ikut Latihan memainkan alat musik dan ikut menjadi pemain music dalam ibadah. Ada yang menjadi tim doa maka diberi kesempatan melayani menjadi anggota atau ketua kelompok doa, ada yang suka menerima tamu dan murah senyum, diberi kesempatan untuk menjadi penerima tamu dan ikut menangani jalannya ibadah setiap hari minggu.

Roma 12:5, demikian juga kita, walaupun banyak adalah satu tubuh di dalam Kristus, tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. I Korintus 12 :12, Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. I Korintus 12:27, Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing-masing adalah tubuh Kristus. Jadi jemaat itu walaupun masing-masing berbeda merupakan satu kesatuan tubuh Kristus, semua harus bekerja sama untuk membangun gereja sebagai tubuh Kristus, semua menjalankan fungsi sesuai dengan talenta dan karunia yang telah diberikan kepada masing-masing orang sebagai bagian dari tubuh Kristus. Sebagai gembala juga terus belajar untuk menjadi gembala yang baik dengan terus belajar dan

mempraktekkan fungsi kegembalaannya dengan baik. Mengkader pelayan dan pekerja gereja juga dilakukan untuk menjaga kesinambungan pelayanan gerejawi ke depan. Anak-anak sekolah minggu juga mendapat perhatian khusus sebagai generasi penerus melakukan pelayanan di kemudian hari dilakuakn pembinaan terstruktur dengan mengikuti buku pedoman melayani sekolah minggu sebagai pegangan bagi guru dan pengasuh anak-anak sekolah minggu. Dan Anak-anak sekolah minggu akan dilibatkan untuk mengisi dan mengembangkan karunia dan talentanya dalam acara-acara perayaan seperti Jumat Agung, Paskah dan Natal. Juga pada perayaan tujuh belas agustus.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya untuk melakukan usaha misi untuk pembukaan gereja baru karena ini adalah bagian penting dari pesan atau amanat agung Tuhan Yesus Kristus untuk memberitakan injil untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan, membaptis dan mengajarkan mereka semua perintah yang Tuhan Yesus sudah ajarkan. Penting untuk membuka perintisan gereja baru di pedesaan karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan, dimana masih sedikit gereja yang berada di lingkungan pedesaan dan melalui gereja-gereja yang dibangun di pedesaan dapat melayani jemaat yang belum punya gereja dan menjngkau orang-orang yang belum mengenal injil keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Meskipun awalnya di Gereja Pantekosta jemaat Betlehem di Desa Kangungan Jaya, Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Pada awalnya kepemimpinan gembala belum terlalu menonjol dan dominan sebagai pemimpin rohani tapi dengan berjalannya waktu terlebih setelah Gembalanya menyelesaikan Pendidikan teologi mencapai sarjana teologia, maka kepemimpinan sudah mulai efektif dan strategi misinya semakin terencana dan terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Lay, (Managemen Pelayanananan, Yogyakarta Penerbit Andi,2006)

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jawa Barat: CV Jejak, 2018

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

Alkitab

- Alkitab, (Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2021)
- Alkitab, Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, Cet.2012
- Bahan Kuliah (diktat) Kepemimpinan Kristen: Dr Ellyazer Pada, STT REM tanpa tahun.
- Benny J Iskandar (Management According to the Bible, Jakarta, Kalam Indah Publishing, 2005)
- C. Peter C Wagner, Church quake: Regal Books, 1999)
- Derek J Tidball, (Malang, Gandum Mas, 1998).
- Dr Ellyazar Pada, Bahan perkuliahan (diktat) tanpa tahun, di Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel Jakarta
- Dr Ellyazer Pada dalam bahan perkuliahan (diktat) STT Rahmat Emanuel Jakarta, tanpa tahun,
- DR H. Rothlisberger, Homiletika, Ilmu Berkotbah, BPK Gunung Mulia, 2016,
- DR M Bons-Storm, Apakah Penggembalaan itu? (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1994)
- Dr William Evans, Cara mempersiapkan kotbah. BPK Gunung Mulia, 2013,
- Eddy Fances, Bertumbuh menuju Kesempurnaa, (Yogyakarta; Yayasan Andi, 1993)
- John Virgil, Kompleksitas Pengembangan Gereja, Prof Dr Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung, Alfabeta,2019)
- Editor: John Scott, Sosiologi The Key Concepts terjemahan labsos Universitas Jenderal Soedirman, Jakarta, Rajawali Pers, 2013).
- George R Terry, Saduran Drs Sujai, Principles of management, (Bandung: Penerbit Grafika 1998)
- George W Peters, A Biblica Theologi of Missions (Malang, Gandum Mas, 2006)
- Gerald A Michaelson dan StevenW Michaelson, Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan (Batam : Karisma Publik Group,2004)
- GPdI pleredCirebon.blogspot.com (Agustus 2023)
- Hadari Nawawi, Metode Penelitian Ilmiah (Jakarta, Rineka Cipta, 1994)
- Harbani Pasolong, Kepemimpinan Birokrasi (Bandung, CV Alfabeta, 2008)
- HB London, Jr, Neil B Wiseman, They can Call me Pastor (California:Regal Books,2000)
- Hotman Siahaan, Pengantar ke arah Sejarah dan Teori Sosiologi (Jakarta, Erlangga,1986)
- J. Oswald Sanders (Kepemimpinan Rohani, Bandung terjemahan, Kalam Hidup, Feb 2019)
- J. Salusu dalam bukunya Pengambilan Keputusan Stratejik (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1996)

- JAB Jongeneel, Hukum Kemerdekaan: Buku Pegangan Etika Kristen, BPK Gunung Mulia, 1980,
- JD Douglas, Ensiklopedia Alkitab, Yayasan Komunika Bina Kasih, 1999)
- Jerry Vines dan Jim Shaddix, Homiletika Kuasa Dalam Berkotbah, Gandum Mas Malang, 2002,
- John C Maxwell, ( 21 Hukum Kepemimpinan Sejati, Jakarta, Penerbit Immanuel, 205)
- John RW Stott, Misi Menurut Perspektif Alkitab, (Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2013)
- John Virgil Milla, Handbook of Homiletic, YAKI, Jakarta 2004,
- John Virgil, Kompleksitas Pengembangan Gereja (Jakarta, Yayasan Kasih Imanuel, 2001)
- Junry J Allow, MDiv. Strategi Misi dan Penginjilan Alkitabiah (Tangerang, Yayasan Damai Mulia, 2003)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI, Kamus Pusat Jakarta, 2008)
- Kartini Kartono, (Pemimpin dan Kepemimpinan, Kepemimpinan Abnormal itu? – Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2006)
- Kepemimpinan Rohani, J. Oswald Sanders, (Bandung terjemahan, Kalam Hidup, Feb 2019)
- Kepemimpinan Rohani, J. Oswald Sanders, Bandung terjemahan, Kalam Hidup, Feb 2019)
- Laksmi Dewi dan Masitoh, Strategi pembelajaran, (Jakarta: Depag RI, 2009)
- Miftah Thoha, Kepemimponan dalam manajemen (Jakarta PT Raja Grafindo Persadam 2007
- Moleong, Lexy J, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Moleong, Lexy J, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),
- Napel, Ten Henk, Kamus Teologi Inggris Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994)
- Oliver Mc Mahan, Gembala jemaat yang sukses, Sinide GBI, 2002)
- Prof Dr Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung, Alfabeta, 2019)

# Jurnal Dikaosunen

Volume 1 Nomor 2 (Desember 2024): 45-60

p-ISSN:

e-ISSN: